

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 05 KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

RENI APRIANTI

NIM 19591175

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

PENGAJUAN SKRIPSI

H : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Rektor IAIN CURUP

di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi Reni Aprianti Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 05 Kepahiang " sudah dapat diajukan untuk sidang munaqasyah pada Prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah institut agama islam negeri (iain) curup.

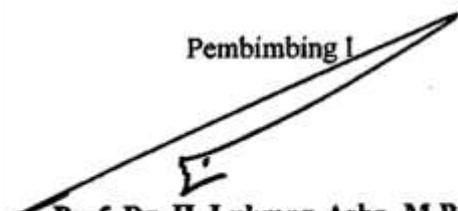
Demikian permohonan ini diajukan. Terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 14 November 2023

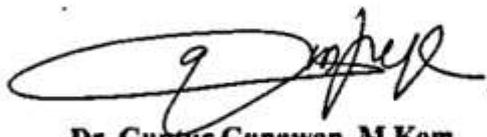
Mengetahui,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 195909291992031001

Pembimbing II



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP 198007032009011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 260/In.34/F.T/I/PP.00.9/12/2023

Nama : **Reni Aprianti**
NIM : **19591175**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 05 Kepahiang.**

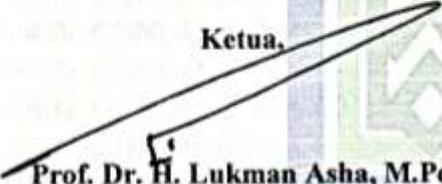
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin , 27 November 2023**
Pukul : **13:30-15:00**
Tempat : **Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

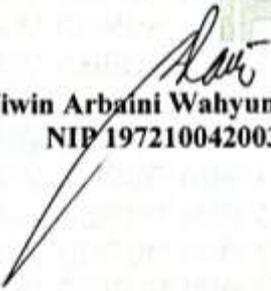
Ketua,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 195909291992031001

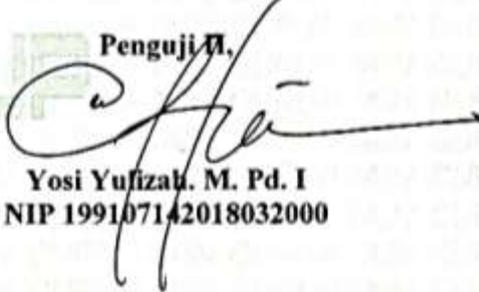
Sekretaris,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP 198007032009011007

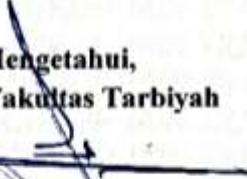
Penguji I,


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd
NIP 197210042003122003

Penguji II,


Yosi Yufizah, M. Pd. I
NIP 199107142018032000

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RENI APRIANTI
NIM : 19591175
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 05 Kepahiang “ tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dan sepanjang pengeahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahawa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sankdi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, November 2023

Penulis

Reni Aprianti

NIM 19591175

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 05 Kepahiang”** ini dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Shawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah panutan kita hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Disini penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhamad Istan, S.E, M.Pd, M.M., selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fahrudin, S.Ag, M.Pd., selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha M.Pd.I selaku pembimbing I

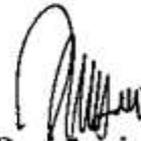
9. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku pembimbing II.
10. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Kepala Sekolah SDN 05 Kepahiang yaitu Bapak Marzuki, M.Pd, Bapak dan Ibu Guru serta siswa kelas 5 yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
12. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019, Kelompok KKN Desa Tabeak Dipoa, dan Kelompok PPL di SDN 02 Kepahiang yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas bantuan dari segala pihak penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Dan penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Oktober 2023

Penulis



Reni Aprianti

NIM 19591175

MOTTO

**“ Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu
akan bermanfaat pada waktunya “**

PERSEMBAHAN



Segala Puji bagi Allah swt yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua ku (Bapak Yanto Gunawan dan Ibu Ronia) yang selalu mendukung dalam segala hal, orang yang sangat berjasa dalam hidupku, orang yang berjuang keras dan tidak mengenal kata lelah serta menaruhkan seluruh jiwa dan raganya demi diriku, serta orang yang selalu melimpahkan do'a dan kasih sayangnya untuk ku
2. Untuk Kelurga ku terkhusus saudara/i ku tercinta
3. Teman-teman seperjuangan Jurusan PGMI, Tidak pernah terlupakan juga khususnya untuk Almamater Ku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, & Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
4. Dan orang-orang yang selalu mendukungku selama ini

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 5 KEPAHIANG.

RENI APRIANTI
NIM 19591175

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena peserta didik masih cenderung pasif dan sedikit bertanya dan dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana rata-rata kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi? 2) Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 5 kepahiang?

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *pre-experimental one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan kepada kelas 5, dalam penelitian ini Pengumpulan data menggunakan tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*), dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara melakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,73 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 78,20 Berdasarkan hasil analisis rata-rata hasil belajar siswa setelah *Pre-Test* dan *Post-Test* pada pelajaran IPA di SDN V Kepahiang sebesar 24.467. perbedaan ini ada dalam internal taraf kepercayaan 95% yaitu terendah -27.647 dan tertinggi -21.286, sedangkan hasil analisis *Paired Sample Test* hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Demonstrasi* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA menunjukkan signifikansi (2 tailed) = $0,00 \leq 0,05$ setelah dikonsultasikan ke uji-t di peroleh *thitung* > *ttabel* yaitu $15.735 \geq 1,697$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan anatara metode *Demonstrasi* Terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA SDN V Kepahiang.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, hasil belajar*

DAFTAR ISI

	Halman
HAMAN JUDUL	i
HAMAN PENGESAHAN	ii
HAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran Demonstrasi	9
1. Pengertian Metode Pembelajaran	9
2. Pengertian Metode Demonstrasi	14
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Demonstrasi.....	20
B. Hasil Belajar	23
1. Pengertian Belajar	23
2. Pengertian Hasil Belajar	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
4. Indikator Hasil Belajar	26
C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	28
1. Pengertian IPA	28
2. Hakikat Pembelajaran IPA SD/MI.....	30
3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	31
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	32
E. Kerangka Berpikir	35
F. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitain	40

D. Waktu dan Tempat Penelitian	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
F. Tehnik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian	43
H. Analisis Instrumen	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	52
3. Uji Daya Beda.....	53
4. Tingkat Kesukaran	55
I. Uji Prasyarat	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Homogenitas	57
J. Tehnik Analisis Data	59
K. Uji Hipotesis	59
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	32
Bagan 3.1. Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	40

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Nilai Pretest	68
Garfik 4.1. Nilai Posttest.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Langkah pelaksanaan Metode Demonstrasi.....	21
Tabel 3.1. Desain Penelitian.....	39
Tabel 3.2. Tabulasi Siswa Kelas V SDN 5 Kepahiang	41
Tabel 3.3. Kisi-kisi Sola Pretest.....	44
Tabel 3.4. Kisi-kisi Soal Posttest	45
Tabel 3.5. Tabel Instrumen Penelitian	47
Tabel 3.6. Kriteria Kelayakan Media.....	49
Tabel 3.7. Lembar isi Validitas Instrumen.....	52
Tabel 3.8. Kriteria Reliabilitas	53
Tabel 3.9. Kriteria Daya Pembeda	54
Tabel 3.10. Tabel Hasil Uji Daya Pembeda.....	54
Tabel 3.11. Kriteria Taraf Kesukaran	56
Tabel 3.12. Klasifikasi soal taraf kesukaran	56
Tabel 4.1. Tabel Tenga Pendidik dan Kependidikan	66
Tabel 4.2. Data Peserta Didik	66
Tabel 4.3. Nilai Pretest dan Posttest.....	67
Tabel 4.4. Validitas Butir Soal.....	68
Tabel 4.5. Daya Pembeda Soal	70
Tabel 4.6. Tingkat Kesukaran Soal.....	71
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.8. Uji Homogenitas	74
Tabel 4.9. Nilai Mean, Median, Modus dan Standar Devisiasi	74
Tabel 4.10. Hasil Uji T.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan penelitian, maka pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan Bangsa dan Negara.¹ Menurut *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* berdasarkan survei terhadap kualitas pendidikan negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menduduki posisi terendah pada kualitas pendidikan.² Menteri Pendidikan Anies Baswedan, menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada pada posisi gawat darurat.³ Mutu pendidikan di Indonesia masih terbilang sangat rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya layanan pendidikan dan rendahnya mutu pendidikan.⁴ Tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yaitu faktor pendekatan pembelajaran, perubahan kurikulum, dan kompetensi guru.⁵

¹ Muhammad Zamroji. Analisis Strategi dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Awwaliyah Jurnal PGMI, Vol. 2 No. 2, Desember 2019*, h.100

² Lamhot Basani Sihombing. "Indonesia Bergabung dalam Masalah-Masalah Pendidikan Indonesia". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 No78 Tahun XX Desember 2014*, h. 70

³ Anis Baswedan. Paparan Menteri pendidikan yang disampaikan pada silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014

⁴ Heri Widodo. "Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea)". *Cendekia Vol. 13 No. 2. Juli - Desember 2015*, h. 294.

⁵ Siti Fadiah N.F. Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021*, h. 1619.

Kurniawan menegaskan bahwa selain sarana dan prasarana, peran siswa, guru, situasi ekonomi, dan kurikulum semuanya berperan dalam seberapa baik kinerja sistem pendidikan. Penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan kurikulum ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sangat baik untuk meningkatkan standar dan daya saing pendidikan ke tingkat yang setara dengan negara-negara lain.⁶

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, seperti disparitas jumlah siswa dengan lembaga pendidikan yang berkualitas, kurangnya infrastruktur, dan pendanaan yang tidak memadai, ketidaktepatan hasil pendidikan, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, ketidakefisienan sistem pendidikan dan ketidakserasian kurikulum.⁷ Perubahan kurikulum memberikan dampak baik dan dampak buruk, di mana efek positifnya mencakup kemampuan siswa untuk belajar dengan mengikuti kemajuan zaman yang semakin jauh, sedangkan dampak buruknya yakni mutu pendidikan menurun akibatnya prestasi siswa juga menurun dikarenakan siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru tersebut.⁸ Selain ketidakserasian kurikulum, faktor lain yang menjadi masalah dalam pembelajaran di Indonesia yaitu rendahnya sarana fisik, misalnya masih banyak sekolah yang gedungnya rusak, perlengkapan

⁶ Kurniawan, F. N. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.

⁷ Siti Fadiah N.F. Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021, h. 16118

⁸ Fitria Nur Aulia Kurniawati. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi". *Jurnal Academy of Education Vol. 13 No.1 Januari 2022*, h.7

ruang kelas yang masih terbatas seperti meja dan kursi, persediaan air bersih, buku perpustakaan yang belum lengkap.⁹

Tugas seorang guru tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Guru adalah pendidik yang memenuhi syarat yang tanggung jawab utamanya adalah untuk menginstruksikan, membimbing, mengarahkan, menginstruksikan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran siswa.¹⁰ Guru menjadi salah satu pemutus berhasilnya tujuan pembelajaran oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal guru dituntut untuk dapat memahami karakteristik dari semua peserta didiknya serta mampu memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.¹¹ Menurut Sabrani, Dalam proses pembelajaran islam, Fungsi seorang guru merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan. Guru adalah profesional berlisensi yang tanggung jawab utamanya adalah untuk menginstruksikan, membimbing, mengarahkan, menginstruksikan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran siswa.¹²

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹³ Menurut Wicaksono, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi

⁹ Tuti Sumiati, *Problematika Pendidikan di Indonesia dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Statement, Vol.1 No.1 Tahun 2011, h. 45

¹⁰ Abdul Hamid. "*Guru Profesional*". Jurnal Al-Falah. Vol. XVII No.32 Tahun 2017, h. 277

¹¹ Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.1

¹² Sabrani, Dimas Ahmad. "*Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam*," (Jurnal Al-Fatih Vol 4, No. 1 2015), h. 45

¹³ Roestiyah, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 18

Menurut Marta salah satu proses pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk terlibat aktif dengan lingkungan dan sumber belajar adalah pembelajaran IPA.¹⁴ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mengkaji tentang alam sekitar manusia. Kemampuan untuk fokus pada peningkatan pengetahuan siswa tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka dan peningkatan kualitas pendidikan dimungkinkan oleh pembelajaran sains.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada dan terjadi di alam semesta, bukan hanya kejadian alam yang terjadi.¹⁵ Sains mengkaji semua benda alam, termasuk peristiwa dan kejadian lain, selain tumbuhan dan hewan. Pendidikan IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Untuk belajar, siswa harus menggunakan penalaran mereka sendiri untuk menemukan pengetahuan yang kompleks.

Hasil belajar adalah hasil dari bagaimana proses belajar mengajar berinteraksi. Prosedur evaluasi pembelajaran, dilihat dari sudut pandang guru, menandai akhir dari proses pengajaran. Hasil belajar adalah kesimpulan dan puncak dari proses belajar dari sudut pandang siswa. 16

¹⁴Marta, F. A. (2012). *Analisis literasi sains peserta didik SMP dalam pembelajaran IPA terpadu pada tema efek rumah kaca*. Bandung: FKIP Universitas Pendidikan Indonesia.

¹⁵ Ni Putu Setya Prahita, dkk, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV". *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1 (2014).

¹⁶Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.3

Metode demonstrasi secara umum adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.¹⁷ Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁸

Metode demonstrasi merupakan salah satu cara untuk mensukseskan dalam proses belajar atau hasil belajar IPA, selain itu juga kedisiplinan dan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan suatu pekerjaan akan terasa dengan kita bekerja secara efektif, maka hasil yang maksimal pun akan diraih. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan, memperagakan, mempraktikkan secara langsung proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh peserta didik.¹⁹

Hasil observasi dari kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA di SD Negeri 5 Kepahiang, diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru, terungkap beberapa permasalahan, salah satunya hasil belajar siswa yang kurang

¹⁷ SARAS SEFTY. (2012). *Pengaruh Metode Demonstrasi dan Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA* Jurnal Penelitian.

¹⁸ Firdaus Afifatul. (2001). *Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandulan Malang*. Penelitian. Malang.

¹⁹ Kalsum Mardiyah Nasution (2017) *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam, Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vo. 11 No. 1

maksimal atau rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa, antara lain: siswa kurang antusias atau kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta kurang serius dalam menyelesaikan *job-job* yang diberikan. Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa siswa-siswi kelas IV SDN 5 Kepahiang, mereka mengatakan bahwa sistem belajar mereka lebih dominan mencatat dan guru menjelaskan. H ini dapat disimpulkan bahwa pada pelajaran IPA guru masih menggunakan metode-metode terdahulu.

Dari latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kela V SD Negeri 05 Kepahiang”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA peserta didik masih tergolong dibawah KKM 70
2. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Belum dilakukannya inovasi-inovasi dalam pembelajaran
4. Guru belum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 05 kepahiang?

2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 5 kepahiang?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada SD Negeri 5 Kepahiang pada kelas V semester 2 buku tema 8 Siklus air dan dampaknya pada peristiwa bumi dan sekolah tersebut sudah mengadopsi mandiri belajar tetapi masih menggunakan kurikulum 2013.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Kepahiang?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Kepahiang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis Untuk memberikan pengalaman dan sumbangan karya ilmiah sebagai bentuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai

hasil belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi

- b. Bagi sekolah, yaitu untuk dapat diterima serta dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka menghasilkan dan memperbaiki kualitas pendidikan disekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru terutama guru IPA khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran demonstrasi
- b. Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan bagi siswa agar bias belajar lebih giat dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi almamater, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai metode pembelajaran demonstrasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan. Dalam metode ini, siswa diharapkan dapat dan mampu mempraktekkan atau memperagakan suatu gambaran pelajaran.

2. Hasil belajar adalah hasil dari bagaimana proses belajar mengajar berinteraksi. Prosedur evaluasi pembelajaran, dilihat dari sudut pandang guru, menandai akhir dari proses pengajaran. Hasil belajar adalah kesimpulan dan puncak dari proses belajar dari sudut pandang siswa

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran Demonstrasi

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam Dunia pendidikan sering kali kita terkecoh oleh istilah-istilah kegiatan pembelajaran, istilah strategi atau metode adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa h yang perlu kita cermati dari istilah-istilah tersebut.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Tujuan pembelajaran yang ditetapkan agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami siswa dengan mudah dan lebih tahan lama dalam ingatan siswa. Metode secara bahasa berasal dari kata “ Metha “ yang berarti balik atau belakang dan hadas yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa arab diartikan sebagai thariqah atau jalan. Dengan demikian metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 176

Kata metode selanjutnya dihubungkan dengan kata “logos” yang berarti ilmu. Dengan demikian metodologi berarti ilmu tentang cara-cara atau jalan harus ditempuh untuk mencapai tujuan.² Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tetgantung pada pendekatan yang digunakan sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat menetapkan berbagai metode pembelajaran.

Berbagai penjelasan sudah seperti diatas, agar tidak terjadi kesulitan-kesulitan membedakan makna, sesuai dengan judul yang akan diteliti oleh penulis lebih memfokuskan kembali hanya mengambil salah satu pengertian-pengertian yaitu pengertian dari metode pembelajran saja.

Dalam kamus besar bahasa indonesia bahwa metode adalah cara membaca yang digunakan untuk melaksanahn suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di hendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapau tujuan yang ditentukan.³

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2001), h. 9

³ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta : Balai Pustaka, 2000), Edisi 3, h. 740

Metode secara bahasa berasal dari kata “Metha” yang berarti balik atau belakang dan hadas yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa arab diartikan sebagai thariqah atau jalan.

Dengan demikian metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kata metode selanjutnya dihubungkan dengan kata “logos” yang berarti ilmu. Dengan demikian metodologi berarti ilmu tentang cara-cara atau jalan harus ditempuh untuk mencapai tujuan.⁴

Metode merupakan salah satu “sub-sistem” dalam “sistem pembelajaran”, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat yang digunakan untuk emncapai tujuan. Maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih mengajar yang tepat.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), h. 176

⁵ Sudiyono, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Malang, 2006), h. 118

Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui dan menguasai berbagai metode mengajar. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai sifat metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Semua metode pembelajaran bagus, tidak ada yang paling bagus untuk semua situasi dan kondisi tertentu, tetapi tidak bagus pada situasi lainnya. Untuk itu maka dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran pertunjukkan ditampilkan berbagai kriteria sebagai berikut:

- a) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan minat dan motif belajar peserta didik
- b) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut
- c) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan hasil karya
- d) Metode yang digunakan harus dapat mendidik dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- e) Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.⁶

⁶ Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Makasar: CV berkah utami, 2009), h. 8

E Mulyasa, bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang sifatnya *teacher centered*, namun lebih banyak tekanan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Definisi pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar, diaman proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pembelajaran secara etimologi berasal dari kata “belajar” yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, mengubah tingkat laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kemudian, dari kata belajar diberi imbuhan pe dan an, sehingga terbentuk kata “pembelajaran” yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar, Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku yaitu gurur dan siswa.

⁷ *Ibid.*, h. 88

Dalam kegiatan proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari interaksi antara siswa dengan guru. Sehingga untuk melaksanakan interaksi tersebut diperlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat menciptakan interaksi satu arah, dua arah atau banyak arah. Untuk masing-masing jenis interaksi tersebut maka jelas diperlukan berbagai metode yang tepat sehingga tujuan akhir pembelajaran tersebut dapat dicapai.⁸

Di sini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengetian Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik seharusnya atau sekedar tiruan. Metode unjuk rasa ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu proses

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Menonjolkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 131

bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya.

Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa dan sebagainya.⁹

Selain itu, metode unjuk rasa ini juga didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari hanya sekedar mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang mengharuskan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik, yakni ada yang tipe visual, auditif, motorik dan campuran. Dengan adanya metode unjuk rasa ini pengajaran menjadi semakin jelas mudah diingat dan dipahami, proses belajar yang menarik, mendorong kreativitas peserta didik dan sebagainya.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat Dengan proses pengungkapan penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa juga dapat mengamati apa yang diperlihatkan keefektifan guru selama pelajaran berlangsung.¹⁰

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 183

¹⁰ Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 149

Metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, mempertunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan, jadi dalam unjuk rasa guru mempertunjukkan dan menjelaskan dan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui ini diharapkan akan dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan suatu aktivitas.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulannya, demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih bearti dalam ingatan masing-masing murid. Memperjelaskan pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru iru sendiri atau langsung oleh anak didik. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, lalu setelah itu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuknya, dengan tehnik ini memberikan kesempatan kepada pseserta didik untuk berlatih logam siswa melalui unjuk rasa, ketrampilan khusus yang diajarkan di kelas. Demonstrasi juga sering menggunakan alternatif yang tepat untuk bermain peran siswa.

¹¹ Aceng Lukman Hakim, "*Peranan Pendidikan Pra-Sekolag Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar*" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol IX No. 1 Januari-Juni 2006,h. 91

1) Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya: ¹²

- a) Melalui metode pembelajaran unjuk rasa terjadinya verbalisme akan dapat dihindarkan sebab siswa disuruh langsung mengingatkan bahan pelajaran yang sudah dijelaskan
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
- c) Dengan cara mengamati langsung akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori siswa dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Disamping beberapa kelebihannya, metode unjuk rasa juga memiliki kelemahan, diantaranya :

- a) Metode unjuk rasa memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai unjuk rasa bisa gagal. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan suatu proses tertentu guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
 - b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan,, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
-

¹² Firdaus Afifatul. (2001). *Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandulan Malang*. Penelitian. Malang.

- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut bekerja lebih profesional. Disamping itu unjuk rasa juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

2) Langkah-langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
4. Menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
6. Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman
7. Guru dan siswa membuat kesimpulan
8. Penutup

B. Hasil Belajar

1) Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh interaksi dengan

lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Semua aspek perilaku akan terpengaruh oleh perubahan ini. Slameto berpendapat bahwa belajar adalah proses bisnis yang dilakukan seseorang untuk memperoleh seperangkat perilaku baru sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya.¹³

Djamarah menyebutkan Proses pembelajaran tersebut memungkinkan modifikasi perilaku melalui latihan atau paparan situasi baru. Sedangkan menurut Gestalt belajar merupakan aktifitas dari suatu individu yang berkenaan melalui interaksi dengan lingkungannya. Maka dari itu melalui interaksi tersebut yang nantinya akan membentuk suatu pemahaman atau wawasan.

Selanjutnya menurut Jean Piaget proses belajar dapat berlangsung jika ada interaksi pribadi dengan alam dan dunia sosial.¹⁴

Dari pengertian pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu melalui aktifitas interaksi dengan lingkungan dan sekitarnya.

2) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah modifikasi perilaku peserta didik yang dapat dilihat pada komponen kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Jika situasi baru lebih baik dari yang lama, perubahan dikatakan meningkat. Ketika seorang siswa menyelesaikan proses belajar mengajar, hasil belajar mereka dapat dianggap sebagai kinerja terbaik

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 9-10

mereka.¹⁵ Hasil belajar dapat mencakup h-h seperti perubahan, logika, pengendalian diri, keterampilan, dan h-h lain yang menghasilkan menggunakan alat ukur, khususnya tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes tindakan,¹⁶ menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil baik dari pengajaran maupun pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran berpuncak pada proses penilaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru untuk kelas.¹⁸ Mengikuti pendapat para ahli di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa hasil belajar menandai puncak dari proses belajar siswa. Kesimpulan ini didukung oleh tugas evaluasi yang diberikan guru untuk semua kemampuan siswa mengikuti pengalaman belajar. Keterampilan kognitif, emosional, dan fisik membentuk bakat-bakat ini.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu modifikasi atau pembaharuan tingkah laku atau kemampuan. Dalam belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, menurut Slameto Ada dua jenis pengaruh belajar: pengaruh internal dan eksternal.

¹⁵ Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 30

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 23

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54-57

a. Faktor Internal

Ada tiga variabel yang tergabung dalam faktor internal, yaitu faktor yang ada pada individu belajar:

2) Faktor Jasmaniah

Kondisi kesehatan individu merupakan bagian dari elemen fisik ini. Hasil belajar tidak diragukan lagi akan di bawah standar jika anak-anak sakit atau dalam kesehatan yang buruk.

3) Faktor Psikologis

Kecerdasan, perhatian, rasa ingin tahu, bakat, motivasi, kedewasaan, dan keletihan merupakan karakteristik psikologis yang mempengaruhi belajar. Siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi tidak diragukan lagi dapat berhasil dalam belajar, karena kecerdasan memiliki dampak yang signifikan pada seberapa efektif mereka belajar. Minat dan bakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena jika bahan ajar tidak sesuai dengan minat siswa tentu tidak akan memuaskan belajarnya.

4) Faktor kelelahan

Kelelahan fisik dan kelelahan spiritual adalah dua jenis kelelahan manusia. Kelelahan fisik ditandai dengan kelemahan tubuh dan

¹⁹ Irwitadia Hasibuan, *Hasil Belajar Siswa Pada Materi Al-Jabar di Kelas VII SMPN Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Peluang, Vol 4 No. 1 (Oktober 2015), h. 6

keinginan untuk berbaring. Kelesuan dan kejenuhan, serta gejala pusing dan sakit kepala, adalah tanda-tanda kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar. Tiga elemen dianggap faktor eksternal: yang terkait dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Faktor keluarga

Hasil belajar anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, antara lain cara orang tua membesarkan anaknya, hubungan antar anggota keluarga, lingkungan di rumah, dan keadaan keuangan keluarga. Perasaan diri anak sangat dipengaruhi oleh kasih sayang dan perhatian orang tua.

2. Faktor sekolah

Strategi pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan murid-murid, disiplin sekolah, dan strategi pembelajaran adalah semua variabel sekolah yang mungkin mempengaruhi pembelajaran.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat memiliki pengaruh dalam belajar seseorang, sebab keberadaannya siswa dalam masyarakat tidak dipungkiri sebagai makhluk sosial.

Hamalik menemukan bahwa ada sejumlah elemen pribadi, keluarga, lingkungan, dan sosial yang berkontribusi terhadap belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mencegah tantangan serupa terjadi di kemudian hari, semua elemen ini harus ditangani dengan saran dan bantuan. Ini akan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut *Benjamin S. Bloom* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.²⁰

Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan mental atau kemampuan berpikir, seperti kapasitas memori dan pemecahan masalah. Enam tingkat fungsi kognitif yang diidentifikasi oleh Bloom adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Lingkup emosional, yang meliputi sikap, prinsip, dan penghayatan. Domain afektif ini memiliki lima tingkatan: organisasi, respon, rasa hormat, penerimaan, dan gaya hidup.
3. Ranah psikomotorik meliputi semua aktivitas yang melibatkan penggunaan saraf dan otot tubuh, termasuk kemampuan gerak dan tindakan serta kemampuan ekspresi verbal dan nonverbal.

²⁰ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, Tahun 1988), h. 42

Seperti dapat dilihat dari penjelasan di atas, tiga domain penting — kognitif, afektif, dan psikomotor — harus dikembangkan agar hasil belajar berhasil. Perubahan ketiga domain tersebut dinyatakan dalam tujuan pembelajaran sebagai ukuran hasil belajar. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi dua indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu daya serap individu dan kelompok yang tinggi dan indikator telah tercapai secara individu atau kelompok. Dengan demikian, hasil belajar dapat ditunjukkan dengan nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik, yang merupakan bekal suatu proses pembelajaran.

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1) Pengertian ilmu pengetahuan alam

Istilah latin scientia, yang berarti pengetahuan, adalah asal kata "ilmu alam" (science). Namun, kemudian berkembang menjadi ilmu yang unik.²¹ IPA Menurut Samatowa yakni mempelajari mengenai fenomena lingkungan yang tersusun berurutan melalui kegiatan percobaan ataupun pengamatan oleh masyarakat. Sedangkan menurut Carin dan Sun Ilmu-ilmu alam sebagai informasi yang diakui secara umum (universal), metodis, tersusun secara teratur yang disajikan sebagai kumpulan data berdasarkan pengamatan dan eksperimen.¹⁶

²¹ Dedy Hamdany, Eva Kurniawati dan Indra Sakti, *Pengaruh Model Pembelajaran Generative Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VII SMP N 7 Kota Bengkulu* Jurnal (FKIP Universitas Bengkulu, 2012) h. 82.

Studi fenomena alam faktual, baik sebagai peristiwa atau kejadian aktual dan sebagai hubungan sebab akibat, adalah fitur unik dari keluarga disiplin ilmu. Pengetahuan tentang semua peristiwa yang saling bergantung, seperti kehidupan, planet, iklim, dan fenomena lainnya, dibekukan dalam sains. Tujuan utama pengetahuan alam adalah untuk menginformasikan kepada orang-orang tentang komposisi alam semesta, bagaimana prosesnya bekerja, dan mengapa.²²

IPA ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam beserta dengan isinya serta semua gejala yang terjadi didalamnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kandungan Surah Yunus ayat 101 yang artinya *“katakanlah: “perhatikanlah apa yang ada dilangit dan dibumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rosul-rosul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.”* Dari penjelasan arti ayat tersebut menyerukan kepada Rosulullah SAW dan orang yang beriman dan berilmu agar mereka memperhatikan dan menjaga alam semesta dengan baik sehingga mereka dapat menggali pengetahuan lebih dalam beserta isinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang alam semesta serta isinya baik peristiwa, gejala maupun kehidupan makhluk hidup.

²² Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Ediiide Infogafika, 2016), h. 4

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, cet ke -2, 2009) h. 177.

2) Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD/MI

Ilmu pengetahuan alam (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh dengan pengumpulan data melalui eksperimen, observasi, dan deduksi untuk membuat penjelasan yang andal tentang suatu peristiwa. Tiga fitur IPA adalah sebagai berikut:

- a. Mampu memahami apa yang telah diamati
- b. Kapasitas untuk membuat prediksi tentang apa yang belum terlihat dan untuk menguji temuan eksperimen baru.
- c. Sebuah pandangan ilmiah terbentuk.²⁴

Kompetensi di SD/MI IPA dapat dirinci menjadi 5 kategori, sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006, meliputi: 1) menguasai pengetahuan tentang berbagai bentuk setting alam dan buatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari; 2) menciptakan metode ilmiah; 3) menumbuhkan sikap perseptif dan nilai-nilai yang membantu siswa menjalani kehidupan yang lebih memuaskan; 4) menyadari hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan hidup praktis, 5) mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan iptek dalam kehidupan sehari-hari. menjelaskan, mengolah dan memanfaatkan, memprediksi fenomena alam, serta mengembangkan disiplin ilmu dan teknologi lainnya.

²⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktikum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 102

3) Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Sains adalah kumpulan pengetahuan yang menyelidiki kosmos dan semua elemennya. Pembelajaran IPA di sekolah dasar lebih sering disebut dengan pembelajaran IPA. Karena IPA tidak diajarkan secara terpisah seperti di sekolah menengah atas, gagasan belajar IPA masih dimasukkan di sekolah dasar. Siswa harus memiliki akses ke sains untuk mempelajari topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), tujuan IPA di Sekolah Dasar yaitu:

- a. Atas dasar keberadaan dan keyakinan pencipta, meningkatkan keimanan kepada keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Menjadi berpengetahuan tentang dan memahami ide-ide sains praktis yang dapat Anda manfaatkan nanti dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Pelajari tentang hubungan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan kembangkan minat Anda tentangnya.
 - d. Bangun kemampuan Anda untuk memikirkan tantangan dan membuat keputusan dengan mengembangkan keterampilan proses Anda.
 - e. mempromosikan perlindungan, pelestarian, dan kesadaran lingkungan.
-

²⁵ Google Books, Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 5

- f. Sebagai salah satu cara untuk menunjukkan ketakwaan kepada Tuhan, tingkatkan kesadaran Anda akan betapa indahnya semua ciptaan-Nya.
- g. Menjadi akrab dengan prinsip, ide, dan teknik sains untuk meletakkan dasar bagi pembelajaran di masa depan.²⁶

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada banyak hasil penelitian yang berupa skripsi para mahasiswa yang memuat mengenai menggunakan metode dan hasilnya adalah ada yang bersifat positif dan ada juga yang negatif. Dalam hal ini metode yang penulis pilih adalah metode unjuk rasa yang banyak digunakan oleh guru Madrasah dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai salah satu contohnya adalah skripsi saudara Maria Ulfah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011, dengan judul skripsi “ *Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa*” mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Jakarta, yang menyimpulkan bahwa metode unjuk rasa itu sangat sesuai dengan metode pembelajaran aktif yang berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), metode unjuk rasa ini juga ikut mendukung prestasi belajar kemudian dalam penelitian yang menjadi acuan skripsi ini hanya menggunakan metodologi penelitian angket.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendapatkan nilai yang positif sebagai efektivitas dalam proses pembelajaran menggunakan metode unjuk

26 Rizki Nur Istiqomah, Skripsi: “ *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu*”, UIN Raden Intan Lampung, h.53

rasa. Namun terjadinya perbedaan antara penelitian dengan si penulis bahwasannya penulis lebih mengkhususkan pada pengaruh metode tersebut dengan keberhasilan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih, peneliti lebih melihat adakah pengaruh yang signifikan antar metode unjuk rasa dengan hasil belajar siswa, artinta penulis lebih mengedepankan hasil belajar siswa, senada dengan metode yang sama-sama menggunakan metode unjuk rasa, penulis mengambil metode unjuk rasa karena h ini telah diuji cobakan oleh peneliti lain bahwa metode unjuk rasa sangat efektif untuk pembelajaran fiqih khususnya dengan mata pelajaran yang lebih condong dengan nilai praktek. Hasil relevansi yang kedua Istikhoroh yang berjudul “ *keefektifan metode pengungkapan pada pembelajaran PAI hubungan dengan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Ciputar*” menyatakan terapat hubungan yang sedang atau cukup dinyatakan dengan adanya korelasi variabel efektivitas metode unjuk rasa terhadap motivasi belajar siswa melalui koefisien determinasi (KD). Belum lagi koefisien determinannya adalah 16 atau dalam presentase 16%. H ini mencerminkan bahwa efektivitas metode unjuk rasa dapat memberikan kontribusi atas peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI sebesar 16%.

Hasil penelitian relevan yang ketiga yaitu Rahmy Lestari “ *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih di MTs Al Hidayah. Dimana taraf signifikan

5% yaitu 0,374, taraf signifikan 1% yaitu 0,478, hasil dari r hitung yaitu 2,9 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan secara metode unjuk rasa terhadap prestasi belajar dalam bidang studi tayamum. Hal ini senada dengan penulis namun berbeda variabel yang kedua peneliti membahas prestasi dengan melihat raport sedangkan penulis meneliti hasil belajar siswa menggunakan metode unjuk rasa dan penulis menggunakan jenis penelitiannya sebagai quasi eksperimen sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi. Karena skripsi ketiga ini menggunakan metode korelasi hanya menyebarkan angket saja, maka hasilnya berupa hubungan unjuk rasa dengan prestasi yang melihat dengan nilai raport siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh metode demonstrasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil atau prestasi siswa. Begitupun dengan penulis skripsi, penggunaan metode unjuk rasa ini sangat efektif dan sangat berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar siswa dan akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Setidaknya terdapat beberapa keterkaitan yang relevan antara penelitian penulis yang berjudul “ *pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa* “ Dengan hasil penelitian ketiga diatas telah diuraikan dan dijelaskan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang relevan.

E. Kerangka Berpikir

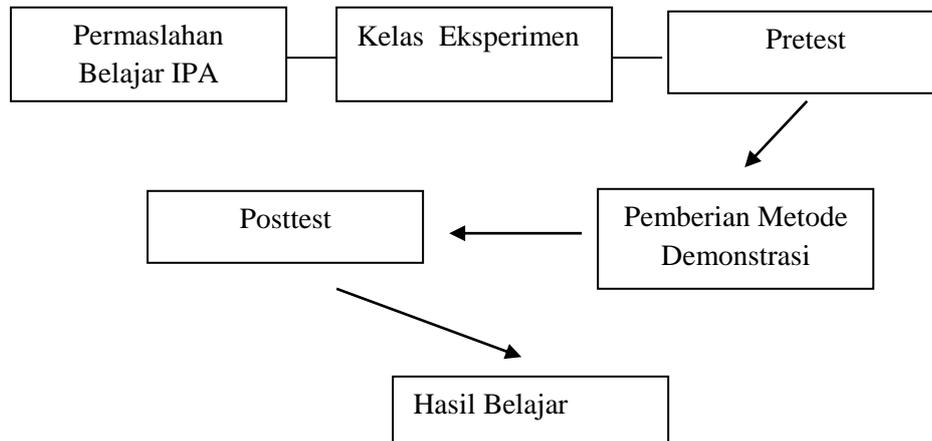
Keberhasilan siswa sangat penting untuk proses belajar mengajar karena belajar memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang benar.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar diukur dari hasil belajarnya. Se jauh mana siswa memahami informasi yang diberikan oleh guru, sehingga mampu menginternalisasi dan memahami apa yang dikomunikasikan guru selama proses pembelajaran, dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar.

Salah satu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka guru dalam prosesnya tidak lepas dari metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik nantinya akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari keterampilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Kerangka kerja yang telah diuraikan mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja siswa dalam belajar dipengaruhi secara signifikan oleh teknik pembelajaran. Akibatnya, menggunakan teknik yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mempermudah dalam pemahaman ini, maka alur kerangka berpikir digambarkan secara praktis mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar.

Bagan Kerangka Berpikir



F. Hepotesis Penelitian

Rumusan masalah penelitian yang diajukan sebagai pertanyaan memiliki solusi sementara berupa hipotesis. Karena penyelesaiannya hanya berdasarkan teori yang bersangkutan dan belum berdasarkan bukti empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka dikatakan bersifat sementara.²⁷ Jadi hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diujikan lagi kebenarannya berdasarkan fakta dan data yang diperoleh.

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan siswa yang menggunakan metode ceramah/demonstrasi

Hp: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran pengungkapan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *eksperimen* atau *pree-xperiment*. Karena dalam penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dan sampel tidak dipilih secara random. Selanjutnya menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design* sebab dalam rancangan penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek.¹

Penelitian Pre-eksperimental merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Hal tersebut karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau random serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat.²

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Demonstrasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 5 Kepahiang, atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan.

¹ Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 201.

² Yusuf A.M, *Metodologi penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta : Prenamedia Group, 2014. h. 01

B. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-posttest Design* yang membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.³

- 01 : Tes awal (*Pretest*) diberikan kepada siswa dalam rangka untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
- X : Perlakuan yaitu berupa pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran demonstrasi.
- 02 : Tes akhir (*Posttest*) diberikan untuk melihat sejauh mana perolehan siswa setelah perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Berikut rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Post test
O_1	X	O_2

Keterangan:

- O_1 : Tes Awal (Pre-Test)
 X : Perlakuan (Treatment)
 O_2 : Tes Akhir (post test)

³ Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 201.

C. Variabel Penelitian

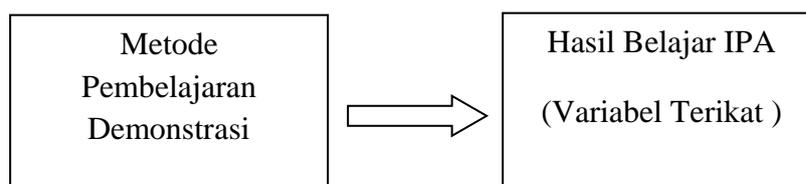
1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Faktor yang mempengaruhi, berkontribusi, atau menghasilkan perubahan pada variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Metode pembelajaran *Demonstrasi* yang biasanya direpresentasikan dengan variabel (X), merupakan variabel yang diteliti.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat. Variabel penelitian (Y), yang mewakili hasil belajar ilmiah anak-anak kelas lima, biasanya disebut sebagai variabel ini. Variabel penelitian yang digunakan ditunjukkan pada grafik berikut:

Variabel Penelitian



D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan Oktober 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SD Negeri 05 Kepahiang yang beralamat di Jl. Raya Kepahiang-Curup Desa Pelangkian Kecamatan Kepahiang.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.⁴ populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas V SDN 05 Kepahiang yang berjumlah 18 orang.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 15-20%.¹ Berdasarkan definisi diatas, maka sampel dalam penelitian ini diambil seluruhnya yaitu 18 orang siswa kelas V yang terdiri dari 1 kelas.

Tabel. 3.2
Tabulasi siswa Kelas V SD Negeri 05 Kepahiang

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	V (Lima)	6 Orang	12 Orang	18 Orang
Jumlah				18 Orang

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2016)

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes berupa hasil belajar siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Kepahiang selama waktu tertentu. Pada penelitian ini, tes hasil belajar dilakukan dua kali, yaitu pada tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) dengan soal-soal yang sama yaitu 25 butir soal pilihan ganda.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Pembelajaran Demonstrasi* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 5 Kepahiang. Pada observasi ini penulis menggunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶ Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada proses KBM berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan eksperimen pada kelas V SDN 05 Kepahiang dengan metode pembelajaran Demonstrasi.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2016), h. 85

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Bumi Aksara, 2006), h.158

G. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes akan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai hasil belajar ilmiah siswa. Memilih salah satu jawaban yang disediakan akan memungkinkan Anda untuk menyelesaikan tes, yang merupakan pernyataan pemberitahuan dari pemahaman yang tidak memadai. Bagian kemungkinan jawaban (opsi) untuk pertanyaan pilihan ganda terdiri dari satu jawaban, yang merupakan kunci jawaban dan pengecoh, dan bagian penjelasan (batang). Tes Tertulis berupa tes awal (Pretest) dan tes akhir (Posttest) adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting dan yang telah diajarkan kepada para peserta didik.

a. Pretest

Pretest (Tes Awal) adalah tes yang digunakan pada saat berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa. Tes berperan menjaring konsep awal dan konsep akhir siswa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan. Kisi-kisi yang dibuat berdasarkan kurikulum disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada siswa kelas V. Penjabaran konsep untuk menjadi butir-butir soal memperlihatkan indikator pembelajaran.

Berikut kisi-kisi soal pretest mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Semester 2:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Pre test

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V / II

NO	Materi	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian	Jenjang	Soal
1.	Siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi	. Siswa dapat mengetahui unsur alam yang berperan dalam siklus air	C1	1 , 2, 3
2.		Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi	Diberikan sebuah narasi, siswa dapat mengetahui nama tahapan siklus air	C1	3, 4
3		Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi	Siswa dapat memahami peristiwa yang menghambat siklus air	C2	5, 6, 7
4		Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman	Siswa dapat memahami manfaat air bagi manusia	C2	8, 9, 10
5		Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman	Siswa dapat memahami kebutuhan tanaman terhadap air	C2	11, 12, 13
6		Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman	Siswa dapat menerapkan manfaat air bagi kelangsungan hewan	C3	14, 15, 16
7		Pentingnya air bersih bagi kehidupan manusia	Siswa mengetahui akibat air yang sudah tercemar kuman	C3	17, 18
8		Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air	Menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air	C4	19, 20, 21
9		Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air	Menyebutkan contoh kegiatan Ketersediaan Air Bersih	C4	22, 23, 24, 25

Hasil Penilaian : $\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$

Nilai Maksimum : 100

b. Posttest

Posttest merupakan salah satu bentuk tes yang dilakukan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Posttest dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Berikut adalah kisi-kisi Soal Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang peneliti gunakan pada SDN 05 Kepahiang Kelas V Tahun 2023, Aspek kognitif pembelajaran diukur, meliputi pengetahuan atau memori (C1) pemahaman (C2) Penerapan (C3) dan Analisis (C4) . Soal yang akan penulis gunakan terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang dibuat dengan menggunakan materi yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Postest Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas V /II Tahun Ajaran 2023**

N O	Materi	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian	Jenjang	Soal
1.	Siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi	. Siswa dapat mengetahui unsur alam yang berperan dalam siklus air	C1	1 , 2,
2.		Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi	Diberikan sebuah narasi, siswa dapat mengetahui nama tahapan siklus air	C1	3, 4
3		Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi	Siswa dapat memahami peristiwa yang menghambat siklus air	C2	5, 6, 7
4		Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman	Siswa dapat memahami manfaat air bagi manusia	C2	8, 9, 10
5		Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman	Siswa dapat memahami kebutuhan tanaman terhadap air	C2	11, 12, 13
6		Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman	Siswa dapat menerapkan manfaat air bagi kelangsungan hewan	C3	14, 15, 16
7		Pentingnya air bersih bagi kehidupan manusia	Siswa mengetahui akibat air yang sudah tercemar kuman	C3	17, 18
8		Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air	Menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air	C4	19, 20, 21
9		Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air	Menyebutkan contoh kegiatan Ketersediaan Air Bersih	C4	22, 23, 24, 25

Hasil Penilaian : $\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$

Nilai Maksimum : 100

2. Lembar Observasi

Tabel 3.5 Lembar Observasi

Tahap Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
Pembukaan / Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan 2. Aspek kesesuaian metode demonstrasi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi 4. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan 5. Memperhitungkan alokasi waktu 6. Melakukan uji coba demonstrasi 					
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai demonstrasi dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu 2. Mengadakan tanya jawab seputar materi 3. Membuat siswa berperan aktif didalam pembelajaran 4. Mengamati siswa saat proses belajar mengajar, apakah mengikuti demonstrasi atau tidak 					
Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi dengan tanya jawab untuk mengetahui apakah tujuan dapat tercapai atau tidak 2. Menarik kesimpulan bersama siswa 3. Memberikan soal evaluasi 					

Dalam penelitian ini jawaban butir instrumen diklarifikasikan menjadi lima pilihan. Setiap indikator yang diukur diberikan skor skala 1-5 yaitu 5 (Sangat baik /sangat sesuai / sangat layak), 4 (Baik/ sesuai/ layak / jelas), 3 (Kurang baik, kurang sesuai/ kurang layak/ kurang jelas), 2 (tidak baik/ tidak / tidak sesuai/ tidak layak / tidal jelas), dan 1 (Sangat tidak baik/ sangat tidak sesuai / sangat tidak layak/ sangat tidak jelas).

Langkah selanjutnya adalah menilai kelayakan suatu media pembeajaran untuk diimplementasikan pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 5 Kepahiang. Setelah data tersebut diperoleh, kemudian untuk melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung reratanya dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X : Skor rata-rata

n : Jumlah penilai

$\sum x$: Skor total masing-masing

Kemudian untuk rumus prosentase hasil dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Kriteria Kelayakan media

No	Skor dalam Persen (%)	Kategori kelayakan
1	< 20%	Sangat tidak layak
2	21 – 40 %	Tidak layak
3	41 – 60%	Cukup layak
4	61 – 80%	Layak
5	81 – 100%	Sangat layak

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas ini dilakukan di SDN 02 Kepahiang. Digunakan untuk menunjukkan tingkatan kevalidan suatu instrument. Suatu tes yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.⁷ Pengujian validitas ada dua yaitu validitas logis dan empiris.

Validitas logis adalah validitas instrument berdasarkan hasil penalaran yang dirancang dengan baik serta mengikuti teori dan ketentuan yang ada.⁸ Pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai antara kesesuaian antara butir soal dan kisi-kisi soal, dan prosesnya melibatkan penilaian yang ahli di bidangnya dengan menggunakan lembar validitas logis. Selain diuji validitas logis

⁷ Arikunto, S. “*Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 168

⁸ Arikunto, S. “*Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 145

instrument harus juga diuji validitas empirisnya. Instrument dikatakan memiliki validitas empiris jika sudah diuji dari pengalaman.⁹ Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar.¹⁰ Rumus yang digunakan validitas sebagai berikut:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xr} = Koefisien korelasi

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah subjek

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan valid atau tidak valid yaitu jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak valid.¹¹

⁹ Arikunto, S. "Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 81

¹⁰ Supriadi, G." Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran". (Malang: Intimedia (kelompok in-TRANS Publishing), 2011).h. 116

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010):45

a. Validitas Konstruk

Validitas Konstruk merupakan validitas yang berhubungan dengan objek yang akan teliti, diamati dan diukur. Peneliti beralih kepada ahli/ verifikator yaitu pengajar mata kuliah IPA bapak Drs. Firdaus Ch, M.Pd. Validator bertugas untuk menilai dan memberi masukan terhadap instrumen yang telah dibuat dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Validator dalam penelitian ini yaitu:

No	Nama Dosen	Keterangan
1	Drs Firdaus Ch, M.Pd.	Validator

b. Lembar Isi

Tabel 3.7
Lembar isi Validitas Instrumen

No	Nomor Soal	Keterangan / Kriteria
1	1,2,3,4,6,7, 9,11,12,13,14 15,16,17,18,20,21,22,23, 24	Valid
2	5, 8, 10, 19, 25	Tidak Valid
Jumla h	Valid	20
	Tidak Valid	5

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah cukup baik. Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus KR 20. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.¹²

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{V_t - \sum pq}{(Vt)} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- K : banyaknya butir soal atau butir pertanyaan
- V_t : varians total
- P : proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)
- q : proporsi subjek yang mendapat skor 0 (q = 1-p)

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS. Dengan taraf signifikansi 5%. Apabila *rhitung* lebih besar dari *rtabel* maka dianggap reliabel.¹³ Uji reliabilitas soal pretest-postest dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Wondows*. Butir soal dikatakan reliabel jika nilai Alpha > 0,7. kriteria Reliabilitas butir soal merujuk seperti pada tabel 3.8 berikut:

¹² Arikunto, op. cit. h.176

¹³ Nurrachman, L. “Perbedaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada konsep Fungsi”. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah, 2015) h.59

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

Kategori	Kriteria	Alpha Cronbach	N of items
0,800 -1,000	Sangat Tinggi	0,95	25
0,600 – 0,799	Tinggi		
0,400 – 0,599	Sedang		
0,200 – 0,399	Rendah		
0,00 – 0,199	Sangat Rendah		

3. Daya Beda

Uji daya beda soal dilakukan untuk mengetahui soal yang dapat membedakan peserta didik dalam kelompok yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Sebelum dilakukan uji daya beda, dilakukan pengurutan data berdasarkan skor yang di peroleh peserta didik dari nilai tertinggi sampai nilai terenda. Daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Dibawah ini rumus yang digunakan untuk memperoleh indeks daya beda merujuk pada.¹⁴

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = indeks daya beda

BA = banyaknya peserta tes kelompok atas menjawab benar

BB = banyaknya peserta tes kelompok bawah menjawab benar

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

¹⁴ Daryanto. “*Evaluasi Pendidikan*”. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010) h.186

Kriteria daya pembeda soal merujuk pada Arikunto seperti pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
$D < 0,20$	Kurang
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik

Tabel 3.10

Tabel Hasil Uji Daya Pembeda Siswa

Nomor Soal	Indeks (D)	Keterangan
1	0,801	Soal Baik
2	0,554	Soal Baik
3	0,694	Soal Baik
4	0,644	Soal Baik
5	0,765	Soal Baik
6	0,749	Soal Baik
7	0,616	Soal Baik
8	0,566	Soal Baik
9	0,653	Soal Baik
10	0,653	Soal Baik
11	0,801	Soal Baik
12	0,554	Soal Baik
13	0,694	Soal Baik
14	0,644	Soal Baik
15	0,765	Soal Baik
16	0,749	Soal Baik
17	0,616	Soal Baik
18	0,566	Soal Baik
19	0,653	Soal Baik
20	0,653	Soal Baik
21	0,741	Soal Baik
22	0,543	Soal Baik
23	0,567	Soal Baik
24	0,667	Soal Baik
25	0,657	Soal Baik

Dari hasil yang diperoleh, didapatkan bahwa semua soal yang diberikan pada siswa memiliki daya pembeda yang baik.

4. Tingkat Kesukaran

Arikunto menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus mencari indeks kesukaran merujuk kepada.¹⁵ Rumus yang digunakan taraf kesukaran soal sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukarannya sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Taraf Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 \geq P \leq 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

¹⁵ Arikunto, S. “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Tabel 3.12
Tabel Klasifikasi Soal Berdasarkan Tingkat Kesukarannya

Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal	Jumlah
Mudah P 100%	1,2,3,4,5, 12, 13,17, 18,19,	40 %
Sedang P 78%	6,7,8,9,10,11,14,15,16,20, 21,22,23,24,25	55 %
Sukar P 20 %	8,	5 %

I. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada umumnya digunakan untuk memastikan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi dengan benar dan baik. bahwa pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows dengan menganalisis grafik probability plots, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

Uji normalisasi mempunyai tujuan yaitu untuk dapat mengetahui data yang normal dan untuk membuktikan data penelitian normal atau tidak normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur uji normalitas adalah rumus *Chi Kuadrat* (hitung), atau data dihitung dengan SPSS 26 yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2 f_e}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = uji chi kuadrat

f_0 = Data frekuensi diperoleh dari sampel X

f_e = Frekuensi di populasi

Dengan kriteria pengujian :

X^2 hitung \leq X^2 tabel, Maka nilai berdistribusi data normal, jika

X^2 hitung \geq X^2 tabel, Maka nilai berdistribusi data tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan agar dapat mengetahui data berdistribusi homogen (sama) atau tidak homogen, dihitung dari nilai *pre-test* dan juga *post-test*. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji homogenitas menggunakan varians atau uji F yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Keterangan :

F = nilai F hitung

$S1^2$ = nilai varian terbesar

$S2^2$ = nilai varian terkecil

Dengan kriteria pengujian homogenitas yaitu sebagai berikut:

Jika nilai F hitung \geq dari F tabel maka tidak homogen, jika nilai F hitung

\leq dari F tabel maka homogen .

Dari keterangan nilai signifikan lebih $> 0,05$ maka nilai dinyatakan homogen (sama) akan tetapi apabila nilai signifikan lebih $<$ dari $0,05$ maka nilai berdistribusi tidak homogen.

J. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

a. Mean

Mean adalah Nilai rata-rata dari sebuah data, atau secara singkat mean adalah sekelompok angka atau jumlah dari keseluruhan angka dibagi dengan banyaknya angka tersebut. Adapun rumus mean adalah :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean

$\sum fX$: Jumlah skor (Hasil dari Perkalian antara nilai tengah dari masing-masing interval dengan frekuensinya)

N : Banyaknya skor

b. Median

Median adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah disusun dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil. Adapun rumus median adalah:

$$Me = Bp + P \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - jf}{f} \right)$$

Keterangan :

Me : Median

Bp : Batas Bawah Kelas Median

P : panjang Kelas Median

N : banyaknya data

F : Jumlah Frekuensi

Jf : Jumlah Frekuensi sebelum kelas median

c. Modus

Modus adalah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data yang berdistribusi atau nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Mo = BP + P \left(\frac{F1}{F1 + F2} \right)$$

Keterangan :

Mo : modus

Bp : Batas bawah kelas

P : Panjang Kelas

F1 : Selisih nilai frekuensi sebelum kelas modus

F2 : Selisih nilai frekuensi sesudah kelas modus

d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

Rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum (f_i \cdot x_i)^2 - (f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

S : Standar Deviasi

n : Jumlah data

f_i : Banyaknya Frekuensi Nilai

x_i : Nilai data

K. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Pengolahan data dengan *uji-t* sampel berpasangan biasanya digunakan dalam penelitian yang menggunakan satu kelompok desain *pretest* dan *posttest*.

Berikut adalah rumus uji *paired sampel t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 + X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

s₁²= varians sampel 1

s₂²= varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

s₁= simpangan baku sampel 1

x₁= rata-rata sampel 1

x₂= rata-rata sampel 2

s²= simpangan baku sampel 2

¹⁶ Arikunto, S. "Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Anas Sdujono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2010. H.

Selanjutnya analisis uji t untuk diinterpretasikan pada t_{tabel} dengan patokan sebagai berikut:

- a. Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel maka H_0 ditolak; sebaliknya H_1 diterima atau disetujui.
- b. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel maka H_0 diterima atau disetujui; sebaliknya H_1 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 5 Kepahiang

SD Negeri 5 Kepahiang adalah sebuah Sekolah Dasar (SD) negeri yang berlokasi di Jl. Raya Kepahiang Curup Desa Pelangkian Kec. Kepahiang Kabupaten Kepahiang. SD ini didirikan pertama kali pada tahun 2006. Sekarang SD Negeri 5 Kepahiang mengimplementasikan panduan kurikulum SD 2023 yang dipimpin oleh Bapak Marzuki sebagai kepala sekolah.

2. Letak Geografis

Letak sekolah strategis, karena dapat dijangkau dari depan jalan raya, berdekatan oleh pemukiman penduduk sehingga membuat orang tua merasa aman dan nyaman untuk menyekolahkan anaknya di SDN 5 Kepahiang. Dilihat dari letak geografis SDN 5 Kepahiang, sebagai berikut:



3. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Umum Pendidikan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus

4. Tujuan Sekolah SDN 05 Kepahiang

Memberikan bekal kemampuan dasar “ Baca, Tulis, Hitung” pengetahuan dan ketrampilan dasar pengetahuan alam dan sosial, kemampuan dasar pengetahuan agama dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan dijenjang selanjutnya. Tujuan kelembagaan tersebut mendambakan profil lulusan SD Negeri 5 Kepahiang yang memiliki kompetensi dasar.

5. Visi dan Misi SD Negeri 5 Kepahiang

a. Visi

Membentuk Generasi yang Cerdas Dalam Berpikir dan Terpuji dalam Berperilaku

b. Misi

1. Mengembangkan Kreativitas siswa
2. Membiasakan siswa berpikir kritis dan cerdas
3. Membiasakan siswa untuk belajar dengan giat dan teratur untuk meraih dan meningkatkan prestasi
4. Melatih siswa untuk hidup sehat jasmani dan rohani
5. Mendorong siswa untuk berperilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab
6. Membiasakan siswa untuk berusaha, berdoa dan beribadah

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berikut adalah Data Guru dan Staf Tata Usaha SDN 5 Kepahiang :

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama/NIP	Jenis Kelamin	Status	Keterangan
1	Marjuki, S.Pd, MM NIP 196701061993061001	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Sumarni, S.Pd NIP 196509201988032002	P	PNS	Guru
3	Denita Herlen, S.Pd NIP 198211242009042002	P	PNS	Guru
4	Titi Nursanti, M.Pd NIP 198210232009042001	P	PNS	Guru
5	Fitrianti, S.PdI	P	Honorar	Guru
6	Kholifah, S.Pd	P	Honorar	Guru
7	Nova Desiyanti, S.Pd	P	Honorar	Guru
8	Pitriyansah, S.Pd	P	Honorar	Guru
9	Ike Gussiana, S.Pd	P	Honorar	Guru
10	Repa Syafitah, S.Pd	P	Honorar	Guru
11	Hestian, S.Pd	P	Honorar	Guru
12	Yoni Kosmanto, S.Pd	L	Honorar	Guru
13	Sartono, S.Pd	L	Honorar	Guru

14	Folo Relo, S.PdI	L	Honorere	Operator
15	Syafardi	L	Honorer	Penjaga

7. Data Peserta Didik SDN 05 Kepahiang

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	I	40
2	II	30
3	III	33
4	IV	39
5	V	18
6	VI	22
Jumlah		189

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Nilai Pre test dan Post test

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test*, maka dapat kita lihat hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Kepahiang pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Nilai Pretes dan Postest

No	Pre test	Post Test	Keterangan
1	80	96	Nilai Tertinggi
2	56	70	Nilai Terendah
3	53,73	78,20	Rata-rata
KKM			70

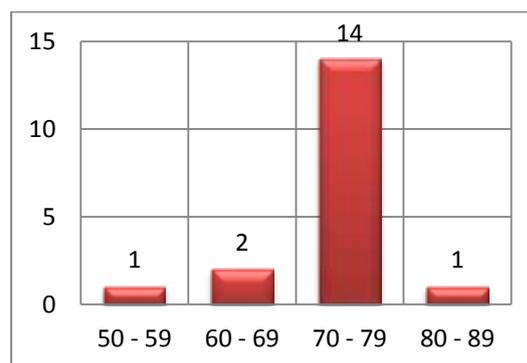
Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *pretest* dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 53,73 dan nilai *posttest* dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 96 dengan rata-rata nilai 78,20 dari KKM 70. Selanjutnya distribusi frekuensi data pre-test dan post test

hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA SDN 5 Kepahiang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Pre-Test Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 59	1	5
2	60 – 69	2	10
3	70 – 79	14	80
4	80 – 89	1	5
	Jumlah	18	100

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 3 orang siswa (15 %) dengan nilai pre-test mata pelajaran IPA dibawah rata-rata, dan sebanyak 14 orang siswa (80%) memperoleh nilai pre-test mata pelajaran IPA pada kelompok rata-rata dan satu orang memperoleh nilai pre-test mata pelajaran IPA diatas rata-rata (5%). Sebaran distribusi frekuensi nilai Pre-test mata pelajaran IPA tersebut disajikan dalam bentuk histogram pada gambar dibawah ini :

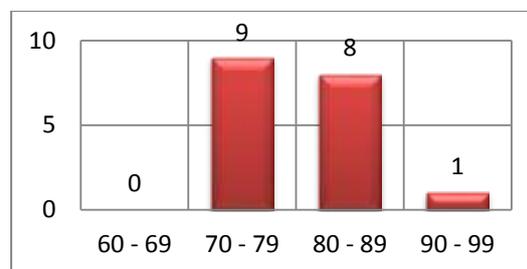


Gambar 4.4 Histogram Data Pre-test Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Post-Test Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 69	0	0
2	70 – 79	9	50
3	80 - 89	8	45
4	90 - 99	1	5
	Jumlah	18	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang siswa (50 %) dengan nilai post-test mata pelajaran IPA pada Kelompok rata-rata, sebanyak 9 orang siswa (50%) memperoleh nilai post-test mata pelajaran IPA diatas rata-rata dan 0 % atau tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. Sebaran distribusi frekuensi nilai post-test mata pelajaran IPA tersebut disajikan dalam bentuk histogram pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.5 Histogram Data Post-test Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V

2. Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 05 Kepahiang Mata Pelajaran IPA

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan dengan metode demonstrasi. Perubahan berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Kepahiang setelah menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada selisih nilai posttest dikurangi nilai pretest. Hasil belajar siswa diukur dengan memberikan soal sebanyak 25 soal pilihan ganda dan penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{skor} = \frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Penentuan skor hasil belajar siswa dijelaskan secara detail pada rubrik penilaian hasil belajar siswa sebagaimana terlampir. Hasil jawaban siswa terhadap tes atau soal yang diberikan baik pre- test maupun post-tes dikoreksi oleh guru mata pelajaran IPA kelas V dan hasil koreksi tersebut dilihat kemudian dijumlahkan skor dan dicari nilai rata-ratanya.

C. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Salah satu prasyarat untuk menjalankan uji t dalam penelitian adalah uji normalitas. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Data hasil Pre-test dan Post-test pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji kenormalan dinyatakan lulus. Dalam memanfaatkan aplikasi SPSS, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normal Kolmogorov Semirnov dengan taraf signifikansi 0,05 dan kriteria jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan

sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika nilai sig kurang dari 0,05.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,23290817
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,091
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *Asymp (sig)* dari hasil belajar siswa kelas IV dengan uji *Kolmogorov test* dengan nilai sebesar 0,200 dimana nilai dari hasil tes tersebut lebih $\geq 0,05$ dengan demikian pada tabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data bersifat homogen atau tidak. Dengan taraf signifikansi 0,05 dan dengan kriteria jika signifikansi $\geq 0,05$ maka

data bersifat homogen, dan jika signifikansi \leq dari 0,05 maka data tidak homogen. Analisis ini menggunakan program *SPSS 26 For Windows* yaitu *one way Anova*.

Tabel. 4.8 Uji Homogenitas Nilai Pretest dan Posttest

Test of homogeneity of variance			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,138	1	34	,713

Berdasarkan tabel 4.8 uji homogenitas nilai *pre-test* dan *post-test* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,713. Dengan demikian data menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga dari uji yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa nilai dari hasil *pre-test* dan *post test* berdistribusi homogen (sama).

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *T-Test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi di SDN 05 Kepahiang. Sebelum dilakukannya uji hipotesis tahap awal yang dilakukan penulis ialah merumuskan hipotesis. Berikut ini merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

H₀	Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan siswa yang menggunakan metode demonstrasi
H_a	Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran pengungkapan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode demonstrasi

Analisis yang digunakan penulis dalam uji hipotesis ini yaitu dengan menggunakan *uji paired sampel tes*. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan linier maka data selanjutnya akan diuji dengan melakukan *Uji Paired Sample Tes*. Berikut ini adalah tabel hasil *uji paired sample tes*.

Tabel. 4.9 Hasil Uji Paired Sample Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	-24.467	8,029	1,893	-27.647	-21.286	-3,170	17	,000

Berdasarkan tabel 4.9 bagian *Mean* menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa setelah *pre-test* dan *post-test* pada pelajaran IPA di SDN 05 Kepahiang sebesar 24.467. perbedaan ini ada dalam internal taraf kepercayaan 95% yaitu terendah -27.647 dan tertinggi -21.286, sementara hasil analisis *Paired Sample Test* hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode Demonstrasi

Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA menunjukkan signifikansi (2 tailed) = $0,00 \leq 0,05$ sesuai dengan kriteria uji t tes jika signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian sudah kita ketahui bahwasanya Metode demonstrasi memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 05 Kepahiang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat Dengan proses pengungkapan penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa juga dapat mengamati apa yang diperlihatkan keefektifan guru selama pelajaran berlangsung.¹

Sedangkan hasil belajar ialah hasil yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Analisis nilai tes hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Kepahiang pembelajaran ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan, berdasarkan hasil yang didapatkan bahwasanya metode Demonstrasi berpengaruh Signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN 5 Kepahiang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Firdaus yang menyebutkan bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.² H

¹ Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 149

² Firdaus Afifatul. (2001). *Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandulan Malang*. Penelitian. Malang

ini diduga karena metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu sebagai pendorong siswa dimana siswa dituntut untuk berani dan tidak malu, pembelajaran menjadi lebih komunikatif, produktif, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengasah keberanian siswa dalam bertanya serta siswa dapat mengamati langsung antara teori dan kenyataan.³

Keberhasilan dalam pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar, karena penataan lingkungan belajar yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan fisik kelas yang baik seperti ruang kelas yang menarik, efektif, variasi dalam menggunakan metode pembelajaran, serta gaya berkomunikasi guru dalam mengajar dan pengolahan kelas yang dapat mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran.⁴ Hal ini sesuai dengan Penelitian Arianti mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan lingkungan belajar yang memberikan dampak positif yaitu dapat lebih menunjang pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa.⁵

Hal ini selaras dengan keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan metode Demonstrasi di SDN 5 Kepahiang yaitu fasilitas di SDN 5 Kepahiang sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar seperti kelengkapan sumber belajar yang tersedia, tatanan ruang kelas yang baik dan tepat, media pembelajaran yang

³ Firdaus Afifatul. (2001). *Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandulan Malang*. Penelitian. Malang.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54-57

⁵ Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*, (Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol.11 No.1 Juni 2017, ISSN:1978-0214).

bervariasi, lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana yang cukup memadai dan terlebih pada proses pembelajaran peserta didik sangat antusias, memiliki motivasi belajar yang tinggi, semangat dan aktif dalam kegiatan belajar berlangsung.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi dua indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu daya serap individu dan kelompok yang tinggi dan indikator telah tercapai secara individu atau kelompok. Dengan demikian, hasil belajar dapat ditunjukkan dengan nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik, yang merupakan bekal suatu proses pembelajaran.⁶

Berdasarkan pengaruh metode Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA telah diperoleh dari uji-t dua yaitu sampel kecil yang saling berhubungan. Hasil tersebut telah diperoleh t_{hitung} sebesar 3,170 dengan derajat kebebasan $(db) = N-1 = 18-1 = 17$ dan setelah data tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} baik taraf signifikansi 5% dengan hasil sebesar 2,110 dan taraf signifikansi 1% dengan hasil sebesar 2,898. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,110 < 3,170 > 2,898$).

Hasil tersebut telah dibuktikan pada hasil yang diperoleh berdasarkan ketentuan yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN 05 Kepahiang.

⁶ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, Tahun 1988), h. 42

Selain penjelasan di atas ada beberapa kemungkinan yang terjadi saat pelaksanaan dalam penerapan metode Demonstrasi ini sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya yaitu: Waktu sangat terbatas (walaupun keterbatasan waktu sudah memenuhi syarat-syarat dalam penelitian), Keterbatasan materi di tempat penelitian, Keterbatasan tempat penelitian, Keterbatasan kemampuan peneliti.⁷

Menurut Hamalik hasil belajar adalah modifikasi perilaku peserta didik yang dapat dilihat pada komponen kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Jika situasi baru lebih baik dari yang lama, perubahan dikatakan meningkat. Ketika seorang siswa menyelesaikan proses belajar mengajar, hasil belajar mereka dapat dianggap sebagai kinerja terbaik mereka.⁸ Hasil belajar dapat mencakup h-h seperti perubahan, logika, pengendalian diri, keterampilan, dan h-h lain yang menghasilkan menggunakan alat ukur, khususnya tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes tindakan,⁹ menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil baik dari pengajaran maupun pembelajaran.¹⁰

Dalam pelaksanaan penelitian di SD Negeri 5 Kepahiang, berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode demonstrasi di kelas V SDN 5

⁷ Dedy Hamdany, Eva Kurniawati dan Indra Sakti, *Pengaruh Model Pembelajaran Generative Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VII SMP N 7 Kota Bengkulu* Jurnal (FKIP Universitas Bengkulu, 2012) h. 82

⁸ Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 30

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 23

Kepahiang, ini dilihat dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pasca dilaksanakannya metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat E Mulyasa, bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat dengan proses pengungkapan penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa juga dapat mengamati apa yang diperlihatkan keefektifan guru selama pelajaran berlangsung.¹¹

Dengan demikian berdasarkan hasil *post-test* dengan menggunakan metode Demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di kelas V. pada pertemuan pertama mendapatkan kategori baik sedangkan pada pertemuan terakhir keterlaksanaannya berada pada kategori amat baik yang ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,73 setelah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan metode Demonstrasi lebih tinggi sebesar 78,20 dan Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

¹¹ *Ibid.*, h. 88

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan penerapan pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Kepahiang sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji-t setelah dikonsultasikan ke *ttabel* di peroleh kesimpulan bahwa *thitung* > *ttabel* yaitu $3,170 \geq 2,110$. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa sebelum perlakuan metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Kepahiang
2. Berdasarkan hasil analisis rata-rata hasil belajar siswa setelah *pretest* dan *post-test* pada pelajaran IPA di SDN 05 Kepahiang sebesar 24.467. perbedaan ini ada dalam internal taraf kepercayaan 95% yaitu terendah -27.647 dan tertinggi -21.286, sedangkan hasil analisis *Paired Sample Test* hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA menunjukkan signifikansi (2 tailed) = $0,00 \leq 0,05$ sesuai dengan kriteria uji t tes jika signifikansi (2 tailed) lebih kecil

dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa Metode *Demonstrasi* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 05 Kepahiang.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian bahwa pengaruh penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SD Negeri 5 Kepahiang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 5 Kepahiang, disarankan menggunakan metode demonstrasi untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode demonstrasi ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana)
- Aceng Lukman Hakim, 2006, “ *Peranan Pendidikan Pra-Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol IX No. 1
- Agus Irianto, 2007, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi cet ke 4* (Jakarta : Kencana)
- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia)
- Arikunto, S. 2005, “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Daryanto, 2010, “ *Evaluasi Pendidikan* ”. (Jakarta: Rhineka Cipta)
- Hid Hanani, 2018, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta : Deepublish)
- Kalsum Mardiyah Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam, Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vo. 11 No. 1, 2017.
- Martinis Yamin, 2009, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, cet ke -6* (Jakarta: GP Press)
- Muhammad nazir, 1998, *Merode Penelitian* (Jakarta : Salemba Empat)
- Nana Sudjana, 1996, *Metode Statistika* (Bandung : Tarsiti)
- Nana sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Nasution, 2006, *Kurikulum dan Pengajaran Cet IV* (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Nurrachman, L. 2015, “*Perbedaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project*

Based Learning) pada konsep Fungsi". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah

Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran Menonjolkan Prpfesionalisme Guru* (Jakarta : Rajawali Pers)

Sudiyono, 2006, *Strategi Pemebelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi* (Malang : UIN Malang)

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet)

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Suharmi Arikunto, 2010, *Manajemen Peneltian.*(Jakarta: Rineka Cipta)

Syamsu s, 2009, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Makasar : CV Berkah Utami)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3* (Jakarta : Balai Pustaka)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, 2006 (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN I.

**LEMBAR HASIL PRE-TEST DAN POST TEST SISWA KELAS V
SDN 5 KEPAHANG MATA PELAJARAN IPA**

No	Nama	Preetest (X) Sebelum menggunakan Metode Demonstrasi	Posttest (Y) Setelah Menggunakan Metode Demonstrasi
1	Siswa 1	72	80
2	Siswa 2	75	75
3	Siswa 3	76	75
4	Siswa 4	75	85
5	Siswa 5	77	80
6	Siswa 6	70	72
7	Siswa 7	60	70
8	Siswa 8	74	75
9	Siswa 9	72	80
10	Siswa 10	70	75
11	Siswa 11	78	80
12	Siswa 12	80	96
13	Siswa 13	71	75
14	Siswa 14	70	80
15	Siswa 15	56	72
16	Siswa 16	60	75
17	Siswa 17	74	80
18	Siswa 18	76	80

LAMPIRAN II

Lembar Observasi

Instrumen Penilaian

Tahap Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
Pembukaan / Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan 2. Aspek kesesuaian metode demonstrasi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi 4. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan 5. Memperhitungkan alokasi waktu 6. Melakukan uji coba demonstrasi 					
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai demonstrasi dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu 2. Mangadakan tanya jawab seputar materi 3. Membuat siswa berperan aktif didalam pembelajaran 4. Mengamati siswa saat proses belajar mengajar, apakah mengikuti demonstrasi atau tidak 					
Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi dengan tanya jawab untuk mengetahui apakah tujuan dapat tercapai atau tidak 2. Menarik kesimpulan bersama siswa 3. Memberikan soal evaluasi 					

LAMPIRAN III**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 05 Kepahiang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas / Semester : V / II
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (Pre Test)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan ditempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi.
2. Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.

D. TUJUAN

1. siswa mampu mengidentifikasi urutan siklus air dengan benar.
2. siswa mampu menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan unjuk kerja, siswa mampu membuat bagan siklus air dengan tepat.

E. Penguatan Pendidikan Karakter (Profil Pelajar Pancasila):

- Mandiri
- Gotong-royong
- Kreatif
- Religius Nasionalis

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Siklus air
2. Manfaat air bagi makhluk hidup

G. METODE

Metode Demonstrasi

H. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Modul Belajar ‘Lingkungan Sahabat Kita’ Tema 8 Kelas 5.

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Salam b. Doa sebelum belajar c. Absensi d. Memberikan motivasi e. Guru mengulang sedikit materi yang pernah di ajarkan f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya jawab mengenai Siklus air dan Manfaat Air bagi Kehidupan. b. Guru menjelaskan Siklus air dan manfaat air bagi kehidupan c. Siswa memberikan salah satu contoh manfaat air d. Siswa mengerjakan soal (pre test) yang berkaitan dengan Siklus air dan manfaat air bagi kehidupan. e. Hasil kerja siswa di kumpulkan f. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan soal yg belum jelas. 	20 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar mengajar yang baru saja berlangsung b. Guru bersama siswa melakukan refleksi c. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebagai tanda mengakhiri pembelajaran 	5 Menit

	d. Salam	
--	----------	--

J. PENILAIAN

Prosedur	Pre Test
Jenis	Tertulis
Bentuk	Pilihan Ganda
Alat	Soal Penilaian
Rubik Penilaian	Soal sejumlah 25, jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0 Skor = jumlah jawaban benar x 1 Skor maksimal = $25 : 25 \times 100 = 100$
Kriteria Keberhasilan	Siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai >70 atau = 70

Kepahiang, Oktober 2023
Peneliti,

Reni Aprianti

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 05 Kepahiang
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas / Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 2x35 Menit (Post Test)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan ditempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi.
2. Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.

D. TUJUAN

1. Melalui kegiatan memanipulasi game pembelajaran, siswa mampu mengidentifikasi urutan siklus air dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan video, siswa mampu menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan unjuk kerja, siswa mampu membuat bagan siklus air dengan tepat.

E. Penguatan Pendidikan Karakter (Profil Pelajar Pancasila):

- Mandiri
- Gotong-royong

- Kreatif
- Religius Nasionalis

F. MATERI PEMBELAJARAN

3. Siklus air
4. Manfaat air bagi makhluk hidup

G. METODE

Metode Demonstrasi

H. SUMBER PEMBELAJARAN

3. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
4. Modul Belajar ‘Lingkungan Sahabat Kita’ Tema 8 Kelas 5.

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Salam b. Doa sebelum belajar c. Absensi d. Memberikan motivasi e. Guru mengulang sedikit materi yang pernah di ajarkan f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa menjadi Kelompok b. Guru membagikan materi yang telah disiapkan kepada setiap kelompok c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi yang telah dibagikan d. Selanjutnya siswa di indahkan untuk menggaris bawah atau mencatat h-h yg belum dipahami oleh siswa e. Guru menginstruksikan siswa untuk menyampaikan pertanyaan atau materi yg belum dipahaminya f. Guru membimbing siswa dalam menyampaikan pendapatnya g. Selanjutnya guru menjawab semua pertanyaan dari siswa h. Siswa mengerjakan soal post test yang berkaitan Siklus air dan Manfaat air bagi kehidupan i. Hasil kerja siswa dikumpulkan 	45 Menit

	j. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan soal yang belum jelas	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar mengajar yang baru saja berlangsung b. Guru bersama siswa melakukan refleksi c. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebagai tanda mengakhiri pembelajaran d. Salam 	5 Menit

J. PENILAIAN

Prosedur	Post Test
Jenis	Tertulis
Bentuk	Pilihan Ganda
Alat	Soal Penilaian
Rubik Penilaian	<p>Soal sejumlah 25, jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0</p> <p>Skor = jumlah jawaban benar x 1</p> <p>Skor maksimal = $25 : 25 \times 100 = 100$</p>
Kriteria Keberhasilan	Siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai >70 atau $= 70$

Kepahiang, Oktober 2023
Peneliti

Reni Aprianti

LAMPIRAN V

Lembar Soal Pre Test/Post Test

IDENTITAS SISWA/RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Mata Pelajaran :

PETUNJUK!!

- Tuliskan nama (identitas) anda pada kolom yang telah disediakan.
- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.
- Pertanyaan ini tidak akan menimbulkan akibat apapun terhadap diri anda dan hanya untuk kepentingan penelitian semata, untuk itu kami mengharapkan anda mengisi tes ini dengan sejujurnya.
- Sebelum diserahkan periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

- Dalam siklus air unsur yang berperan utama dalam proses evaporasi dan transpirasi adalah ...
 - matahari
 - b. bulan
 - c. bintang
 - d. planet
- Uap air yang naik ke atas mengalami perubahan wujud menjadi titik-titik air yang terkumpul menjadi awan. Proses ini disebut ...
 - respirasi
 - evaporasi
 - kondensasi
 - infiltrasi
- Kegiatan berikut ini yang dapat menghambat siklus air adalah ...
 - pembangunan gedung/betonisasi
 - pembuatan terasering
 - penanaman hutan kembali
 - pembudidayaan ikan
- Berikut manfaat air bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, kecuali ...
 - mandi
 - mencuci baju
 - wisata air terjun
 - minum
- Tumbuhan memerlukan air untuk membuat makanannya sendiri yang dikenal dengan proses ...
 - bernapas
 - penyerbukan
 - adaptasi
 - fotosintesi
- Salah satu usaha yang dilakukan untuk menghemat air adalah menggunakan air sesuai dengan ...
 - Keinginan
 - Kebutuhan
 - Kemauan
 - Kekayaan
- Urutan Siklus perputaran air di bumi adalah.....
 - Uap air - hujan - uap air – penguapan

- b. Penguapan – uap air – awan – hujan
 c. Hujan – awan – uap – penguapan
 d. Penguapan – awan – uap air – hujan
8. Pada proses daur air, air dari awan yang jatuh ke permukaan bumi disebut...
- Embun
 - Uap air
 - Hujan
 - Kabut
9. Pada siklus air, pengembunan uap air atmosfer akan menjadi...
- Awan
 - Es
 - Hujan
 - Air laut
10. Awan merupakan...
- Kumpulan uap air berasal dari bumi
 - Kumpulan gas di langit
 - Air yang membeku
 - Udara yang bergerak
11. Uap air mengalami pengembunan karena adanya...
- Pemanasan
 - Pendinginan
 - Penghancuran
 - Pembekuan
12. Berikut yang mengalami peristiwa penguapan paling banyak adalah...
- Embun
 - Laut
 - Sungai
 - Danau
13. Bukti bahwa air sangat berguna bagi kehidupan kita adalah...
- Tanaman dapat bertahan tanpa air
 - Sekitar 70% tubuh manusia terdiri atas air
 - Mendatangkan air saat banjir
 - Menjadi bahan bakar alternatif
14. Kegiatan manusia dapat memengaruhi daur air di alam. Oleh karenanya, agar daur air tidak terganggu kita harus...
- Menampung air hujan
 - Menebang pohon di hutan
 - Menggunakan air dengan hemat
 - Mencuci dengan sabun yang banyak
15. Di kampung-kampung kini seluruh jalan sudah diaspal. Apabila terjadi hujan kondisi ini menyebabkan...
- Pohon-pohon tumbang
 - Tanah pecah-pecah
 - Air tergenang
 - Sungai kering
16. Supaya saat hujan air dapat meresap ke dalam tanah, sebaiknya haman rumah diperkeras dengan....
- Aspal
 - Semen
 - Beton
 - Paving
17. Berikut contoh kegiatan menghemat air adalah...
- Menyirami haman pagi dan sore agar tidak berdebu
 - Mencuci pakaian sedikit-sedikit
 - Menyiram tanaman dengan air bekas cucian sayuran dan beras
 - Menghidupkan keran setiap waktu agar air tertampung...
18. Yang merupakan contoh cara penghematan air adalah, kecuali...
- Menutup kran setelah digunakan
 - Menyiram tanaman dengan bekas air cucian
 - Mencuci sedikit demi sedikit
 - Mencuci kendaraan jika kotor
19. Pada musim kemarau pembabatan hutan dapat mengakibatkan...
- Banjir
 - Tanah longsor
 - Air pasang
 - Kekeringan

20. Daur air akan terus berlangsung selama....
- Matahari masih bersinar
 - Masih ada es di kutub
 - Tidak ada pencemaran air
 - Air di laut tidak surut
21. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses...
- Evaporasi
 - Kondensasi
 - Presipitasi
 - Infiltrasi
22. Dalam daur air, penguapan tidak hanya terjadi pada permukaan air. Penguapan juga terjadi pada tumbuh-tumbuhan. Penguapan air pada tumbuhan disebut...
- Transpirasi
 - Infiltrasi
 - Perkolasi
 - Kondensasi
23. Awan merupakan...
- Kumpulan uap air berasal dari bumi
 - Kumpulan gas di langit
 - Air yang membeku
 - Udara yang bergerak
24. Uap air mengalami pengembunan karena adanya...
- Pemanasan
 - Pendinginan
 - Penghancuran
 - Pembekuan
25. Kegiatan manusia dapat memengaruhi daur air di alam. Oleh karenanya, agar daur air tidak terganggu kita harus...
- Menampung air hujan
 - Menebang pohon di hutan
 - Menggunakan air dengan hemat
 - Mencuci dengan sabun yang banyak

LAMPIRAN VI

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PRETEST-POSTTEST

G. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan dari instrumen Pretest serta mengetahui pendapat bapak Drs Firdaus Ch, M.Pd mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrument pretest-posttests. Pendapat, kritik dan saran serta penilaian dari bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari instrument pretest.

H. Petunjuk

Petunjuk yang dapat membantu bapak Drs Firdaus Ch, M.Pd dalam memberikan penilaian pada lembar validasi instrument pretest adalah sebagai berikut :

1. Bapak Drs Firdaus Ch, M.Pd mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom nilai yang tersedia.
2. Bapak Drs Firdaus Ch, M.Pd. dapat memberikan saran, komentar, atau catatan sebagai perbaikan dari video pembelajaran interaktif pada bagian D yaitu catatan.
3. Pedoman penskoran instrumen validasi tes adalah sebagai berikut :
 - 5 = Sangat baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang baik
 - 1 = Sangat kurang

Baik atas kesediaan bapak Drs Firdaus Ch, M.Pd untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

I. Aspek Penilaian

No	Komponen penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan petunjuk pengisian soal					
2	Kejelasan setiap butir soal					
3	Ketepatan soal dengan kompetensi dasar					
4	Butir soal berkaitan dengan materi					
5	Tingkat kebenaran butir soal					
6	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap					
7	Kata kata yang digunakan tidak bermakna ganda					
8	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					
9	Bahasa yang digunakan efektif					
10	Penulisan sesuai dengan EYD					

J. Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

K. Kesimpulan

Mohon lingkari atau (√) ceklis nomor yang sesuai dengan kesimpulan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen *pre-test* dan *post-test*.

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

Curup, Oktober 2023

Drs. Firdaus Ch, M.Pd
NIP 196408101991031003

LEMBAR OBSERVASI OBSERVER 1

Nama Peneliti : Reni Aprianti

Observer 1 : Resi Ike sugiana, S.Pd

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan dibawah dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang disediakan.

Keterangan

5 = Sangat setuju

4 = Setuju

3 = Ragu

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

No	Indikator yang diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru dengan baik					
2	Siswa menanggapi apersepsi, cerita dan fenomena agar dapat menemukan masalah					
3	Siswa membentuk beberapa kelompok					
4	Setiap kelompok mendengarkan, mengamati, dan memahami langkah-langkah dalam meneliti masalah yang hendak dipecahkan					
5	Siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data, bahan, alat dan referensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah					
6	Kelompok melakukan diskusi dan hasilnya dipresentasikan kedepan					
7	Kelompok melakukan presentasi, dan kelompok lain memberikan apresiasi					
8	Siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan kelas					
9	Siswa mendapatkan penyempurnaan kesimpulan guru					
10	Siswa mendapatkan penilaian dari guru					
11	Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran					
12	Siswa dapat mempraktikkan tugas yang di beri guru					
13	Siswa selalu memperhatikan dalam proses pembelajaran					
14	Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam					

	belajar					
15	Siswa selalu aktif bertanya dan menjawab dalam belajar					
16	Siswa selalu menerima tantangan dari guru dalam proses pembelajaran					
17	Siswa dapat mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran					
18	Siswa mendapatkan apresiasi dari guru dalam proses pembelajaran					
19	Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru					
20	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran					

Observer 1

Resi Ike Sugiana. S.Pd

LEMBAR OBSERVER 2

Nama Peneliti : Reni Aprianti

Observer 2 : Resi Ike Sugiana S.Pd

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan dibawah dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang disediakan.

Keterangan

5 = Sangat setuju

4 = Setuju

3 = Ragu

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

No	Indikator yang diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru dengan baik					
2	Siswa menanggapi apersepsi, cerita dan fenomena agar dapat menemukan masalah					
3	Siswa membentuk beberapa kelompok					
4	Setiap kelompok mendengarkan, mengamati, dan memahami langkah-langkah dalam meneliti masalah yang hendak dipecahkan					
5	Siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data, bahan, alat dan referensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah					
6	Kelompok melakukan diskusi dan hasilnya dipresentasikan kedepan					
7	Kelompok melakukan presentasi, dan kelompok lain memberikan apresiasi					
8	Siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan kelas					
9	Siswa mendapatkan penyempurnaan kesimpulan guru					
10	Siswa mendapatkan penilaian dari guru					
11	Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran					
12	Siswa dapat mempraktikkan tugas yang di beri guru					
13	Siswa selalu memperhatikan dalam proses					

	pembelajaran					
14	Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar					
15	Siswa selalu aktif bertanya dan menjawab dalam belajar					
16	Siswa selalu menerima tantangan dari guru dalam proses pembelajaran					
17	Siswa dapat mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran					
18	Siswa mendapatkan apresiasi dari guru dalam proses pembelajaran					
19	Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru					
20	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran					

Observer 2

Resi Ike Sugiana, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Firdaus Ch, M.Pd

NIP : 196408101991031003

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Reni Aprianti

Nim : 19591175

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar
Siswa Kelas V SDN 5 Kepahiang

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, 2023

Drs. Firdaus Ch, M.Pd
NIP 196408101991031003

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SDN 05 Kepahiang

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : IPA

1. Petunjuk

Mohon Untuk diberikan tanda ceklis (√) dalam kolom yang sesuai menurut Bapak/Ibu

2. Penilaian Yang ditinjau

No	Aspek Yang dinilai	Ada	Tidak Ada	Skala Niai			
				1	2	3	4
1	Format atau susunan RPP memenuhi tahapan : a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup						
2	Isi RPP: a. Kesesuaian dengan standar isi b. Indikator mengacu pada Kompetensi dasar c. Kesesuaian indikator dengan alokasi waktu d. Indikator dapat dan mudah diukur e. Indikator mengandung kata-kata Operasional f. Penilaian belajar						
3	RPP sudah mencerminkan: a. Model Pembelajaran aktif b. Mengakomodasikan kemampuan siswa dalam memahami perubahan energi						

3. Kriteria

1 : Baik

2 : Cukup

3 : Kurang Baik

4 : Tidak Baik

Curup, Oktober 2023
Validator

Drs. Firdaus Ch. M.Pd
NIP

LAMPIRAN VII

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	18	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	25

LAMPIRAN VIII

Hasil Uji Validitas Product Moment Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	33,28	15,859	,225	,416
soal2	33,44	15,203	,332	,395
soal3	33,44	16,614	-,040	,450
soal4	33,50	17,324	-,211	,476
soal5	33,39	14,958	,427	,383
soal6	33,56	16,614	-,044	,452
soal7	33,56	17,085	-,155	,468
soal8	33,39	18,016	-,393	,495
soal9	33,50	16,147	,073	,434
soal10	33,33	15,412	,327	,401
soal11	33,39	16,840	-,095	,457
soal12	33,39	15,428	,291	,403
soal13	33,33	15,882	,184	,420
soal14	33,28	16,095	,147	,426
soal15	33,50	17,794	-,320	,491
soal16	33,22	16,301	,110	,431
soal17	33,50	15,676	,193	,416
soal18	33,50	15,912	,132	,425
soal19	33,39	14,722	,497	,373
soal20	33,33	16,824	-,089	,454
soal21	33,50	16,382	,014	,443
soal22	33,39	15,193	,358	,393
soal23	33,61	17,781	-,312	,491
soal24	33,50	16,853	-,100	,460
soal25	33,50	15,206	,316	,397
total	17,06	4,173	1,000	-,330 ^a

LAMPIRAN IX

Hasil Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	10,28	5,859	,225	,416
soal2	10,44	5,203	,332	,395
soal3	10,44	6,614	-,040	,450
soal4	10,50	7,324	-,211	,476
soal5	33,39	4,958	,427	,383
soal6	9,56	6,614	,404	,452
soal7	9,56	7,085	-,155	,468
soal8	10,39	8,016	,393	,495
soal9	10,50	6,147	,473	,434
soal10	10,33	5,412	,327	,401
soal11	10,39	6,840	-,095	,457
soal12	10,39	5,428	,291	,403
soal13	10,33	5,882	,184	,420
soal14	9,28	6,095	,147	,426
soal15	9,50	7,794	,320	,491
soal16	9,22	6,301	,110	,431
soal17	9,50	5,676	,193	,416
soal18	10,50	5,912	,132	,425
soal19	10,39	4,722	,497	,373
soal20	10,33	6,824	-,089	,454
soal21	10,50	6,382	,014	,443
soal22	10,39	5,193	,358	,393
soal23	10,61	7,781	-,312	,491
soal24	9,50	6,853	-,100	,460
soal25	10,50	5,206	,316	,397

LAMPIRAN X

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,23290817
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,091
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Homogenitas Nilai Pretest dan Posttest

Test of homogeneity of variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,138	1	34	,713

Hasil Uji Paired Sample Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	pretest – posttest				Lower	Upper			
		-24.467	8,029	1,893	-27.647	-21.286	-3,170	17	,000



Gerbang Utama SDN 05 Kepahiang



Bersama Wali Kelas Kelas V SDN 5 Kepahiang



Ruang Kelas V SDN 5 Kepahiang Tampak Depan



Siswa-siswi Kelas V SDN 5 Kepahiang



Ruang Kantor SDN 5 Kepahiang

BIODATA PENULIS



Reni Aprianti adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua Yanto Gunawan dan Ronia sebagai anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Taba Tebelet pada tanggal 14 April 2002. Penulis bertempat tinggal di Desa Taba

Tebelet Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Penulis menempuh pendidikan TK Nusa Indah SPP Kelopak (Lulus Tahun 2007), Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 05 Kepahiang (Lulus Tahun 2013), selanjutnya ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 02 Kuterejo Kepahiang (Lulus pada tahun 2016), selanjutnya ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 02 Kepahiang (Lulus tahun 2019) dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hingga akhirnya bisa menepuh mata kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Guru Madsrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kepahiang**”.

